

**LAPORAN
PENELITIAN KOMPETITIF DOSEN INTERNAL**



**PENERAPAN KONSEP SPIRITUAL QUETIENT DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM DI KABUPATEN KATINGAN**

Ketua :

**LEDA AL MUQSITH, S.Sos.,M.Si
NIDN. 1125027001**

Anggota 1 :

**Dr. IIN NUBUDIYANI, M.Pd
NIDN. 0011016310**

Anggota 2

**Dr. NICODEMUS R. TOUN, M, M
NIDN. 1127046301**

Dibiayai oleh Universitas Muhammadiyah Palangkaraya Tahun Anggaran 2022 Sesuai
dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Penelitian Nomor
345/PTM63.R7/LP2M/I/T/2022 Tanggal 22 Juni 2022

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
DESEMBER TAHUN 2022**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN KOMPETITIF DOSEN INTERNAL

Judul Penelitian : Penerapan Konsep *Spiritual Qoutient* dalam Perspektif Pendidikan Islam di Kabupaten Katingan

Tema Penelitian : Al Islam dan Kemuhmadiyah

Nama Ketua Peneliti : Leda Al Muqsith, S.Sos.,M.Si

NIDN : 1125027001

Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Nomor HP : 081349068269/082253289927

Alamat email : Leda Almuqsith3@gmail.com

Nama Anggota 1 : Dr. Iin Nurbudiyani, M.Pd

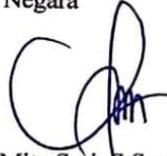
Nama Anggota : Dr. Nicodemus, M.M

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Nama Mahasiswa : 1. Khorii Septiyani Rahayu NIM. 19.11.021389

Yang Terlibat : 2. Chindi Laras NIM. 20.11.021363

Waktu Penelitian : 6 (Enam) bulan

Paraf Kaprodi Ilmu Administrasi Negara  Mita Sari, S.Sos.,M.A.P NIK. 18.0101.028	Lasporan penelitian telah didata oleh prodi
--	---

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Irwani, S.Sos.,M.A.P
NIK. 15.0101.003

Palangka Raya, 16 Desember 2022
Peneliti,



Leda Al Muqsith, S.Sos., M.ASi
NIDN. 1125027001

Menyetujui,
Kepala, L2M UM Palangkaraya



Dr. Nurul Hikmah Kartini, S.Si., M.Pd
NIK. 12.0203.008

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian

Penerapan Konsep Spiritual Qoutient dalam Perspektif Pendidikan Islam di Kabupaten Katingan

2. Dosen Pengusul

Nama : Leda Al Muqsith, S.Sos.,M.Si

NIDN : 1125027001

Bidang Keahlian : Administrasi Negara

Alokasi Waktu (Jam/Minggu) : 8 Jam/Minggu

3. Objek Penelitian

Instansi Sekolah Agama Islam

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : Mei 2022

Berakhir : Oktober 2022

5. Lokasi Penelitian

Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah

6. Instansi Lain Yang Terlibat

Dinas Pendidikan Kabupaten Katingan

7. Temuan Yang Ditargetkan

Mengetahui Penerapan Konsep Spiritual Qoutient Dalam Perspektif Pendidikan Islam di Kabupaten Katingan

8. Kontribusi Mendasar Pada Bidang Keilmuan

Memberikan gambaran bagi para pembaca maupun peneliti selanjutnya, terutama bagi peneliti di bidang pengembangan, pelaksanaan, dan pengelolaan sekolah-sekolah demi meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia untuk kemajuan bangsa secara menyeluruh.

9. Luaran Yang Diharapkan

Laporan Akhir Penelitian dan Jurnal Nasional yang terakreditasi Sinta 4 pada Jurnal Darma Agung Universitas Medan.

RINGKASAN

Aktifitas beragama bukan hanya terjadi ketika melakukan ritual (ibadah) tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan akhir. Oleh karena itu, dalam tujuan pendidikan Islam erat kaitannya dengan nilai rohaniah Islam dan berorientasi pada kebahagiaan hidup di akhirat yang mengacu pada terbentuknya insan kamil yang sanggup melaksanakan syariat Islam melalui proses pendidikan spiritual menuju makrifat pada Allah SWT dan mampu menjalani hidup dengan memaknai kehidupan dalam menempatkan perilaku, baik dalam ruang lingkup sekolah maupun masyarakat. Pendidikan Islam merupakan transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan rohani dan jasmani guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup yang dilandasi nilai-nilai Islami yang sejalan dengan potensi spiritual yang dimiliki manusia untuk dimaksimalkan menjadi kecerdasan spiritual yang mampu mengetahui nilai-nilai yang ada bahkan dapat menemukan nilai-nilai baru sehingga dapat menambah khazanah dalam kualitas spiritual dalam diri manusia. Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan mengenai perspektif umum spiritual question pendidikan islam di Kabupaten Katingan dengan jelas bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencerdaskan kecerdasan spiritual siswa sangat penting dalam pembentukan sikap dan sifat peserta didiknya, ada usaha yang mendukung peran guru untuk lebih memantapkan kemampuan anak-anak dalam memahami kecerdasan spiritual secara teori dan prakteknya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	iii
RINGKASAN	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Bekakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penulisan	2
D. Manfaat Penulisan	3
E. ROAD MAP/PETA JALAN PENELITIAN	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Konsep Implementasi	5
B. Spiritual Quotient	5
C. Pendidikan Agama Islam	6
BAB III METODE PENELITIAN	9
A. Pendekatan Penelitian	9
B. Waktu dan Tempat	9
C. Pengumpulan Data	9
D. Teknik Pengumpulan Data	10
E. Teknik Analisa Data	11
F.	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	12
1. Penerapan Konsep Umum tentang Spiritual Quotient dalam perspektif Pendidikan Islam di Kabupaten Katingan	12
2. Penerapan Konsep Spiritual Quotient dalam Perspektif Pendidikan Islam di Kabupaten Katingan	13
DAFTAR PUSTAKA	18
LAMPIRAN	19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan perspektif Islam, pendidikan dianggap sebagai institusi yang amat penting untuk mewarnai dan mengarahkan proses perubahan di dalam masyarakat. Pendidikan Agama Islam hakekatnya bertujuan mengembangkan potensi keberagamaan manusia, sehingga dituntut mampu menyiapkan SDM yang berkualitas yakni beriman, berilmu dan bertaqwa agar mereka mampu mengolah, mengembangkan dan menyesuaikan perilaku keberagamaan sesuai tuntutan zaman. Pendidikan bukan hanya berarti pewarisan nilai-nilai budaya berupa kecerdasan dan ketrampilan dari generasi tua ke generasi muda, tetapi juga berarti mengembangkan berbagai potensi-potensi individu untuk kegunaan individu itu sendiri dan selanjutnya untuk kebahagiaan masyarakat.

Aktifitas beragama bukan hanya terjadi ketika melakukan ritual (ibadah) tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan akhir. Bukan hanya berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tetapi juga aktifitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Oleh karena itu, dalam tujuan pendidikan Islam erat kaitannya dengan nilai rohaniah Islam dan berorientasi pada kebahagiaan hidup di akhirat yang mengacu pada terbentuknya insan kamil yang sanggup melaksanakan syariat Islam melalui proses pendidikan spiritual menuju makrifat pada Allah SWT. dan mampu menjalani hidup dengan memaknai kehidupan dalam menempatkan perilaku, baik dalam ruang lingkup sekolah maupun masyarakat.

Dalam rangka mencapai pendidikan, Islam mengupayakan pembinaan seluruh potensi manusia secara serasi dan seimbang dengan terbinanya seluruh potensi manusia secara sempurna diharapkan ia dapat melaksanakan fungsi pengabdian sebagai khalifah di muka bumi. Untuk dapat melaksanakan pengabdian tersebut harus dibina seluruh potensi yang dimiliki yaitu potensi spiritual, kecerdasan, perasaan, dan kepekaan. Potensi-potensi itu sesungguhnya merupakan kekayaan dalam diri manusia yang amat berharga. Untuk itu, salah satu tugas dari pendidikan adalah memaksimalkan seluruh potensi yang ada di dalam diri manusia.

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan jiwa, ia adalah kecerdasan yang dapat membantu manusia menyembuhkan dirinya secara utuh. Banyak sekali manusia yang saat ini menjalani hidup yang penuh luka dan berantakan, mereka merindukan keharmonisan dan kebahagiaan dalam hidupnya. SQ adalah kecerdasan yang berada

dibagian diri seseorang yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikir sadar. Dengan SQ, manusia tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada tetapi secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. SQ merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, sehingga seseorang dapat mengetahui apakah tindakan atau jalan hidupnya lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Dalam berbagai catatan sejarah kehidupan Rasulullah SAW bahwa beliau memiliki akhlak yang mulia, seperti shiddiq (selalu berkata benar), amanah (selalu memelihara dan melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya secara benar), tabligh (selalu menyampaikan ajaran Tuhan kepada umatnya tanpa ada yang disimpan dan disembunyikan sedikitpun), dan fathanah (selalu memiliki kepekaan dan kecerdasan dalam memecahkan masalah yang ada di sekitarnya). Itulah cerminan yang diberikan Rasulullah SAW kepada umatnya dalam memaksimalkan SQ sebagai anugrah yang harus dipahami dan diamalkan.

Hal inilah yang menjadi motivasi utama penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mencari format tentang “PENERAPAN KONSEP *SPIRITUAL QUOTIENT* DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM DI KABUPATEN KATINGAN”..

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan luaran berupa a) Laporan Akhir Penelitian, b) Artikel Ilmiah Nasional pada Journal of Government and Politics (JGOP) yang dikelola oleh FISIP Universitas Muhammadiyah Mataram serta telah terakreditasi Sinta 4 serta Penerbitan HKI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni :

1. Bagaimanakah Penerapan Konsep Umum tentang *Spiritual Quotient* dalam perspektif Pendidikan Islam di Kabupaten Katingan.
2. Bagaimanakah Penerapan Konsep *Spiritual Quotient* dalam Perspektif Pendidikan Islam di Kabupaten Katingan.

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

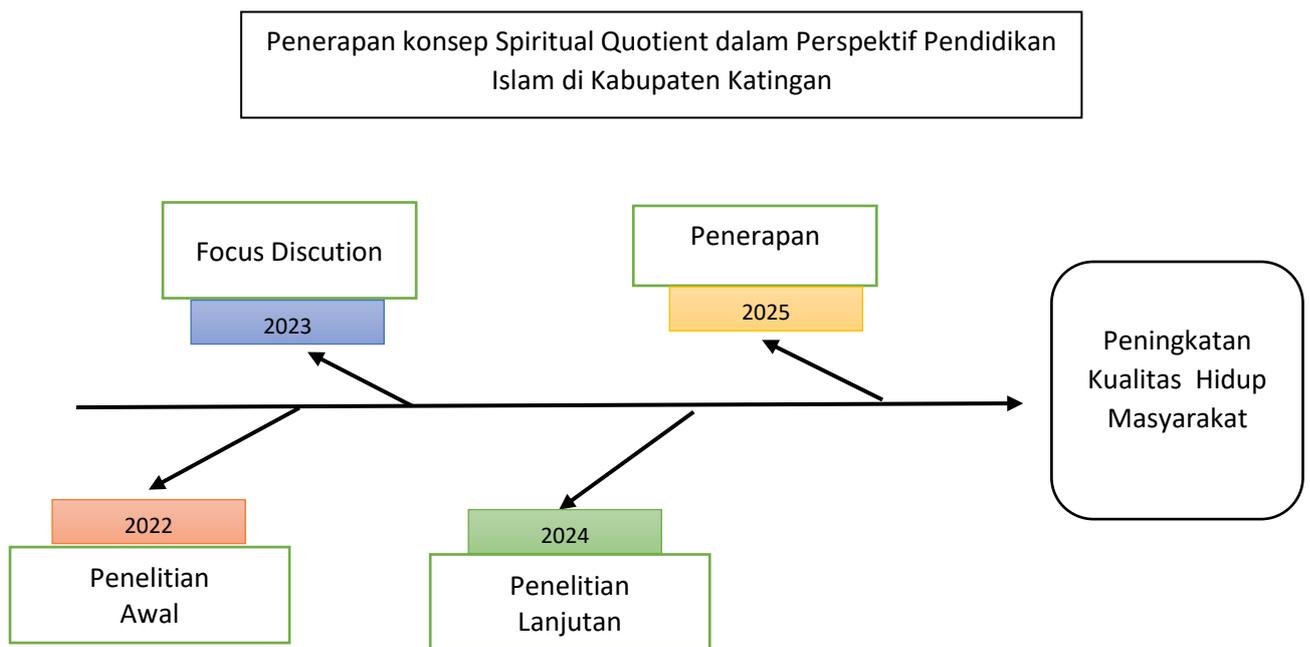
1. Untuk mengetahui Penerapan Konsep Umum tentang *Spiritual Quotient* dalam Perspektif
2. Untuk mengetahui Konsep *Spiritual Quotient* dalam Perspektif Pendidikan Islam di Kabupaten Katingan.

D. Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut. Konsep spiritual quotient dalam perspektif pendidikan Islam ini dapat dijadikan pandangan bagi institusi pendidikan umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya, supaya lebih mempertimbangkan kecerdasan spiritual dalam implementasi proses belajar mengajar di sekolah. Artinya pendidikan bukan hanya mementingkan kecerdasan otak (IQ) saja, namun harus mempertimbangkan juga kecerdasan spiritual. Terlebih dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari

E. ROAD MAP/PETA JALAN PENELITIAN

Suatu penelitian yang baik tentu akan terarah Ketika adanya peta jalan penelitian yang dibuat untuk dapat mencapai tujuan dari pada hasil penelitian itu sendiri. Sehingga dalam penelitian ini terdapat road map/petajalan penelitian yang digambarkan sebagai berikut.



Tambahan dalam Bidang Inovasi Analisis Sektor Industri

1. Penggalian Potensi

SDM merupakan potensi sumber daya yang sangat luar biasa dalam menggerakkan suatu organisasi. Sehingga dengan Penerapan Konsep Spiritual Quotient dalam Perspektif Pendidikan Islam di Kabupaten Katingan dapat mendukung ragam organisasi terutama organisasi swasta seperti perusahaan-perusahaan yang ada untuk

dapat dukungan dalam pemanfaatan SDM yang memiliki skill dengan bersandar juga kepada nilai-nilai keagamaan.

2. Peningkatan Sumber Daya manusia yang Berakhlak

Pendidikan adalah modal utama bagi kemajuan peradaban, sehingga suatu daerah atau negara bisa berkembang maupun maju tentunya harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten bukan hanya secara intelektual tetapi juga secara spiritual, sehingga dapat menciptakan keadilan dan harapan dalam pengambilan kebijakan sesuai dengan porsi perannya masing-masing.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Implementasi

Implementasi kebijakan adalah aktivitas yang terlihat setelah dikeluarkan pengarahannya yang sah dari suatu kebijakan yang meliputi upaya mengelola input untuk menghasilkan output atau outcomes bagi masyarakat. Tahap implementasi kebijakan dapat dicirikan dan dibedakan dengan tahap pembuatan kebijakan. Pembuatan kebijakan di satu sisi merupakan proses yang memiliki logika bottom-up, dalam arti proses kebijakan diawali dengan penyampaian aspirasi, permintaan atau dukungan dari masyarakat. Sedangkan implementasi kebijakan di sisi lain di dalamnya memiliki logika top-down, dalam arti penurunan alternatif kebijakan yang abstrak atau makro menjadi tindakan konkrit atau mikro. (Wibawa, Samodra.1994. Evaluasi Kebijakan Publik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

George Edward III (1980) mencatat isu pertama kebijakan public adalah kurangnya perhatian kepada implementasi kebijakan publik. Dinyatakan dengan tegas bahwa tanpa implementasi yang efektif, keputusan pembuatan kebijakan tidak akan berhasil dilakukan. Oleh karenanya, Edward menyarankan untuk memberikan perhatian kepada empat isu utama : komunikasi, sumber daya, disposisi sikap, dan struktur birokrasi.

- a. Komunikasi adalah dalam hal bagaimana kebijakan di komunikasikan kepada publik untuk memperoleh respons dari pihak-pihak yang terlibat
- b. Sumber daya adalah menyangkut ketersediaannya khususnya kompetensi sumber daya manusia dan kapabilitas untuk melakukan kebijakan secara efektif
- c. Disposisi adalah dalam hal kesediaan aktor untuk melakukan implementasi kebijakan. tentang komitmen lebih dari kompetensi dan kapabilitas.
- d. Struktur Birokrasi adalah dalam hal tantangan agar tidak menjadi fragmentasi birokrasi, karena menurunkan efektivitas implementasi kebijakan.

B. Spiritual Quotient

Menurut Danah Zohar, kecerdasan Spiritual (SQ) adalah “kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego, atau jiwa sadar. Inilah kecerdasan yang kita gunakan bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai yang baru.”

Banyak para ahli memberikan definisinya, namun Muhammad Zuhri memberikan definisi SQ-nya yang menarik. SQ adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk “berhubungan” dengan Tuhan. Potensi SQ setiap orang sangat besar, dan tak dibatasi oleh

faktor keturunan, lingkungan, atau materi lainnya. Jadi, manusia memiliki potensi dan kesempatan yang sama untuk memaksimalkan kecerdasan spiritual yang telah dimiliki dalam diri setiap manusia.

Dimitri Mahayana menunjukkan beberapa ciri orang yang ber-SQ tinggi. Beberapa diantaranya adalah memiliki prinsip dan visi yang kuat, mampu melihat kesatuan dalam keragaman, mampu memaknai setiap sisi kehidupan, dan mampu mengelola dan bertahan dalam kesulitan dan penderitaan.

Dalam spiritualitas Islam (al-Qur'an), kecerdasan intelektual (IQ) dapat dihubungkan dengan kecerdasan akal pikiran ('aql), sementara kecerdasan emosional lebih dihubungkan dengan emosi diri (nafs), dan terakhir, kecerdasan spiritual mengacu pada kecerdasan hati, jiwa, yang menurut terminologi al-Qur'an disebut dengan qalb. Dalam kitab suci al-Qur'an Allah SWT berfirman:

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram (Q.S. al-Ra'd/13: 28).

SQ telah menyalakan manusia untuk menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberikan potensi untuk menyala lagi untuk tumbuh dan berubah, serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi. Saat pribadi manusia merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan maka manusia dapat menggunakan SQ untuk berhadapan dengan masalah eksistensial tersebut dan membuatnya mampu mengatasi atau setidaknya bisa berdamai dengan masalah tersebut sehingga SQ dapat memberi rasa yang dalam menyangkut perjuangan hidup.

C. Pendidikan Agama Islam

Konsep manusia seutuhnya dalam pandangan Islam dapat diformulasikan secara garis besar sebagai pribadi muslim yakni manusia yang beriman dan bertaqwa serta memiliki berbagai kemampuan yang teraktualisasi dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dan dengan alam sekitarnya secara baik, positif, dan konstruktif. Dengan inilah manusia diharapkan menjadi khalifatullah fi al-ard yang merupakan hasil produksi pendidikan Islam.

Fungsi pendidikan Islam sendiri adalah mengembangkan wawasan yang tepat dan benar mengenai jati diri manusia, alam sekitarnya, dan mengenai kebesaran Ilahi, sehingga tumbuh kemampuan membaca fenomena alam dan kehidupan, serta memahami hukum-hukum yang terkandung didalamnya. Dengan kemampuan ini akan menumbuhkan kreatifitas dan produktifitas sebagai implementasi identifikasi diri pada Tuhan pencipta.

Paradigma pendidikan Islam berarti suatu konstruksi pengetahuan yang memungkinkan untuk memahami realitas pendidikan sebagaimana Islam al-Qur'an dan as-Sunnah memahaminya.

Para ahli sering menyebutkan bahwa pendidikan Islam sebagai pendidikan nilai, yaitu upaya menstransformasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pokok-pokok ajaran Islam kedalam kepribadian peserta didik agar menjadi insan kamil.

Nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsinya pemeliharaan dari suatu sistem sosial serta pengembangan pribadi seseorang tentang pola keyakinan yang terdapat dalam sistem keyakinan suatu masyarakat tentang hal baik yang harus dilakukan dan hal buruk yang harus dihindari. Nilai-nilai hidup dalam masyarakat sangat banyak jumlahnya sehingga pendidikan berusaha membantu untuk mengenali, memilih, dan menetapkan nilai-nilai tertentu sehingga dapat digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan untuk berperilaku secara konsisten dan menjadi kebiasaan dalam hidup bermasyarakat.

Konsepsi Islam dalam sistem nilai mencakup tiga komponen nilai (norma), yaitu:

- a. Norma Aqidah atau norma keimanan (iman kepada Allah SWT., malaikat, al-Qur'an, Rasul, hari kiamat, dan takdir)
- b. Norma Syari'ah yang mencakup norma ibadah dalam arti khusus maupun luas (mencakup aspek sosial) seperti:
 - 1) Perumusan sistem norma-norma kemasyarakatan.
 - 2) Sistem organisasi ekonomi.
 - 3) Sistem organisasi kekuasaan.
- c. Norma Akhlak, bersifat vertikal (*Hablun Min Allah*) dan horizontal (*Hablun min an-Nas*; tata karma sosial)

Pengertian pendidikan menurut Abu Hamid al-Ghazali (2004) adalah menghilangkan akhlaq yang buruk dan menanamkan akhlaq yang baik. Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk melahirkan perubahan-perubahan yang *progressive* pada tingkah laku manusia. Al-Ghazali menitikberatkan pada perilaku manusia yang sesuai dengan ajaran Islam.²² Dapat disimpulkan bahwa, pengertian pendidikan Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai kholifah Allah di muka bumi yang berdasarkan kepada ajaran al-Qur'an dan al-Sunnah, maka

tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir

Konsep pendidikan Islam sudah barang tentu berbeda dengan konsep pendidikan Barat. Perbedaan yang menonjol ialah pendidikan Islam sangat memerlukan intervensi wahyu (al-Qur'an) dan al-Hadis dalam menjawab masalah pendidikan, karena pengetahuan manusia sangat terbatas dan nisbi, sedangkan pengetahuan Allah SWT. mutlak dan tidak terbatas. Kebenaran mutlak diciptakan oleh Allah SWT., sedangkan manusia hanya dituntut untuk menemukannya, karena keterbatasan manusia itu sendiri. Adapun konsep pendidikan Barat lebih menonjolkan dan mengagungkan pada rasio, lewat para pakarnya, tanpa konsultasi dengan wahyu Allah SWT.

Dari pernyataan di atas maka jelaslah bahwa proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga menjadikan perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada dalam nilai-nilai Islam, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma aqidah, ibadah, dan akhlaq.

Dari definisi diatas, maka pendidikan Islam merupakan transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan rohani dan jasmani guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup yang dilandasi nilai-nilai Islami yang sejalan dengan potensi spiritual yang dimiliki manusia untuk dimaksimalkan menjadi kecerdasan spiritual yang mampu mengetahui nilai-nilai yang ada bahkan dapat menemukan nilai-nilai baru sehingga dapat menambah khazanah dalam kualitas spiritual dalam diri manusia.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dengan melihat tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peran Konsep Spritual Quotient dalam prespektif pendidikan islam di kabupaten katingan provinsi Kalimantan tengah, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. dimana dengan pendekatan ini peneliti dapat terlibat langsung dengan kondisi keadaan yang dianalisa. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Sugiyono (2010) dalam Djamal (2017) bahwa peneitian kualitatif adalah penelitian yang objekif bersifat alamiah, diamna peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna.

Seperti yang dikemukakan oleh Mann & Stewart (2000) pertimbangan untuk menggunakan teknik pengumpulan data secara jarak jauh dilakukan untuk alasan efesiensi waktu, biaya dan keamanan. Teknik pengumpulan data dengan model ini dirasa relevan dengan kondisi saat ini, dimana berbagai permodelan menunjukkan bahwa kondisi pandemi ini masih berlanjut hingga tidak akan berakhir ada waktu dekat (Baerwolff, 2020; Qasim, Ahmad, Yoshida, Gould, & Yasir, 2020). Teknik ini merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian dalam pengumpulan data.

B. Waktu dan Tempat

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulai Mei 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022.

b. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dikabupaten katingan provinsi kalimantan tengah

C. Pengumpulan Data

1. Sumber Data Primer

Dalam penulisan ini data diperoleh dari sumber-sumber yang mengacu pada pendapat Patton dalam Djamal (2017 : 63-64) yang mana menurutnya terdapat tiga jenis data dalam penelitian kualitatif yaitu : 1) hasil wawancara berupa tanggapan mendalam tentang pengalaman, persepsi, pendapat, perasaan dan pengetahuan; 2) hasil pengamatan berupa deskripsi kegiatan, perilaku, tindakan, percakapan, interaksi antarpersonal, orgaisasi, proses masyarakat atau aspek lain dari pengalaman manusia yang dapat diamati;

3) dokumen meliputi catatan harian, surat-surat, publikasi, laporan resmi, catatan program dan lain-lain. Adapun dalam melakukan wawancara, peneliti melakukan komunikasi intens untuk menggali data dengan beberapa narasumber yang membidangi pendidikan, diantaranya adalah Kepala Sekolah, Guru, Murid dan Orang Tua Siswa. Adapun sekolah yang menjadi subjek penelitian yakni SMA Muhammadiyah Kasongan serta Madrasah Aliyah Negeri 1 Katingan Hilir.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kanto-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data. (Moehar,2002:113)

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari lembaga maupun perusahaan atau pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

Indrianto dan Supomo dalam (Purhantara, 2010:80) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti berkaitan dengan data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penulisan ini, maka penulis melakukan berbagai teknik untuk dapat memperoleh data secara akurat diantaranya adalah melakukan pengamatan secara langsung ke obyek yang diteliti, mengamati bagaimana proses yang terjadi dilapang. Selain itu, peneliti juga menggali data dengan cara melakukan wawancara dengan berbagai informan, Selain itu, penulis juga melakukan studi dokumentasi, yakni mempelajari berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik bahasan, salah satunya yakni memperhatikan artikel-artikel berkaitan dengan tema penelitian.

Hal ini sejalan dengan pendapat Patton dalam Emzir (2012:65) yang dikutip kembali oleh Djamal (2017:65), terdapat tiga macam teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu : pertama, pengamatan, yakni deskripsi yang diperoleh dilapangan tentang kegiatan, perilaku, indakan, percakapan, interaksi interpersonal, organisasi atau proses masyarakat atau aspek lain dari pengalaman manusia yang diamati. Kedua, wawancara yakni pertanyaan terbuka dan teliti hasil tanggapan yang mendala tentang pengalaman,

perepsi, pendapat, perasaan, pandangan, dan pengetahuan seseorang. Ketiga, dokumen, yaitu bahan-bahan tertulis tentang organisasi, catatan program, publikasi dan laporan resmi, catatan harian pribadi, surat-surat, karya-karya artistik, foto, memorabilia dan tanggapan tertulis untuk survei terbuka.

Selain melakukan hal di atas, penulis juga melakukan pengumpulan data dengan teknik triangulasi, yakni dengan melakukan pengumpulan data dengan tiga sudut yang berbeda serta beragam sumber data.

E. Teknik Analisa Data

a) Keabsahan Data

Pada tahapan ini, peneliti mengacu pada pendapatnya Moleong (2002:173) yang dikutip oleh Djamal (2017:127) yakni terdapat empat kriteria pemeriksaan keabsahan data yaitu, kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

b) Analisis Data

Dalam penelitian ini, dilakukan beberapa tahapan analisa data yaitu analisa data saat studi pendahuluan, dengan menyusun kerangka konseptual. Kemudian melakukan analisa data saat dilapangan yakni dengan melakukan reduksi data, karena tidak semua data yang peneliti peroleh sesuai dengan topik yang dibahas, oleh sebab itu peneliti melakukan reduksi data, kemudian melakukan display data, yakni peneliti menyajikan kembali data yang telah direduksi sebelumnya, setelah dilakukan penyajian data langkah ketiga yakni melakukan pengambilankesimpulan dari data yang tlah disajikan atau dengan kata lain melakukan verifikasi data. Analisa terakhir yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pada saat setelah selesai dilapangan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Konsep Umum tentang *Spiritual Quotient* dalam perspektif Pendidikan Islam di Kabupaten Katingan.

Spiritual Quotient merupakan kemampuan untuk mencari makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran. Oleh karena itu, maksud pertanyaan di atas untuk mengetahui Konsep Umum tentang *Spiritual Quotient* dalam perspektif Pendidikan Islam di Kabupaten Katingan serta bagaimana penerapan nilai-nilai Islam yang diterapkan pada jenjang pendidikan yang ada di Kabupaten Katingan. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan 3 (tiga) subjek dari Sekolah baik guru maupun Orang Tua Siswa yang ada di tempat penelitian tersebut. Adapun hasil dari wawancara tersebut diuraikan seperti di bawah ini:

a. Penggalan Potensi

– *Pernyataan subjek Guru sma muhammadiyah (K) :*

“Bagi kami para guru kepada murid-murid disekolah ini untuk menggali potensi sendiri sifatnya memaksa, kami katakan memaksa karena untuk memperkenalkan siswa kedekatan terhadap spiritual question disini kami lakukan melalui cara memberikan mereka (buku-buku/hafalan, lembar monitoring/buku kontrol) agar mereka menjalankan dan lebih mendalami ketaatan mereka terhadap agama, sehingga jika ada siswa yang kami rasa mempunyai kendala dalam belajar maka hal tersebut bisa menjadi bahan evaluasi kami kedepannya tentang bagaimana pengajaran yang tepat agar selain mudah juga tepat kepada siswa agar dalam masa belajar dan megajar sama-sama mendapatkan hasil yang memuaskan khususnya dalam penguatan terhadap ajaran islam dimana hal ini menjadi memang seharusnya ada pada diri tiap-tiap manusia yang mempunyai moral agar menyeimbangkan kehidupan sesuai dengan pedoman yang tuhan berikan.

Selanjutnya peneliti juga bertanya kepada ibu “K” Wawancara dan observasi dengan Ibu “K” Guru pada SMA Muhammadiyah, Rabu, 24 Agustus 2022, pukul 10.45 WIB” bagaimana kecerdasan spiritual siswa SMA Muhammadiyah Kasongan jika dilihat dari masing-masing siswa?

“Partisipasi mengerjakan rukun islam, rukun iman, dan sholat juga kami lihat sebagai tolak ukur penilaian bagaimana seorang siswa/murid menjalankan kewajibannya sebagai seorang yang mempunyai ketaatan terhadap perintah tuhan, selain itu juga kami memperkenalkan mereka tentang agama lewat pelajaran kemuhammadiyah.”

b. Peningkatan Sumber Daya manusia yang Berakhlak

– *Pernyataan subjek Guru MAN 1 Katingan Hilir (B) :*

“Untuk meningkatkan SDM yang berakhlak kami ada yang namanya seleksi akademik keagamaan baca tulis qur’an, program tahfidz, ekstrakurikuler tambahan(MTQ, Kaligrafi) dibina secara khusus melalui setoran hafalan per individu . secara umum, tadarus , sholat hanya itu yang bisa kami pantau ketika disekolah. basic anak anak disini memang kental dan terus meningkat terhadap agama karena kebanyakan berlatar belakang madrasah. Bimbingan mandiri dari guru masing-masing.

2. Penerapan Konsep *Spiritual Quotient* dalam Perspektif Pendidikan Islam di Kabupaten Katingan.

Mengembangkan wawasan yang tepat dan benar mengenai jati diri manusia, alam sekitarnya, dan mengenai kebesaran Ilahi, sehingga tumbuh kemampuan membaca fenomena alam dan kehidupan, serta memahami hukum-hukum yang terkandung didalamnya adalah fungsi dari pendidikan islam. Dengan kemampuan ini akan menumbuhkan kreatifitas dan produktifitas sebagai implementasi identifikasi diri pada Tuhan pencipta. Paradigma pendidikan Islam berarti suatu konstruksi pengetahuan yang memungkinkan untuk memahami realitas pendidikan sebagaimana Islam al-Qur’an dan as-Sunnah memahaminya. Nilai-nilai hidup dalam masyarakat sangat banyak jumlahnya sehingga pendidikan berusaha membantu untuk mengenali, memilih, dan menetapkan nilai-nilai tertentu sehingga dapat digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan untuk berperilaku secara konsisten dan menjadi kebiasaan dalamhidup bermasyarakat.

Dari pernyataan di atas maka jelaslah bahwa proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga menjadikan perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. Proses terserbut senantiasa berada dalam nilai-nilai Islam, yaitu nilai- nilai yang melahirkan norma-norma aqidah, ibadah, dan akhlaq.

Dari definisi diatas, maka pendidikan Islam merupakan transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan rohani dan jasmani guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup yang dilandasi nilai-nilai Islami yang sejalan dengan potensi spiritual yang dimiliki manusia untuk dimaksimalkan menjadi kecerdasan spiritual yang mampu mengetahui nilai-nilai yang ada bahkan dapat menemukan nilai-nilai baru sehingga dapat menambah khazanah dalam kualitas spiritual dalam diri manusia.

Pertanyaan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Konsep *Spiritual Quotient* dalam Perspektif Pendidikan Islam di Kabupaten Katingan dengan nilai-nilai Islam. Adapun hasil wawancara diuraikan sebagai berikut:

a. Norma Aqidah atau norma keimanan (iman kepada Allah SWT., malaikat, al-Qur'an, Rasul, hari kiamat, dan takdir)

– *Pernyataan subjek 1 :*

“Sebagaimana Rukun Islam dan Rukun Iman yang dijadikan sebagai salah satu tatanan dalam mengimani tiang agama begitupun kami sebagai guru memberikan gambaran serta teori agar dapat diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari murid yang ada disekolah kami, sebagian guru juga membekali mereka dengan buku kontrol agar mereka mengerjakan apa yang menjadi kewajiban, dan kami hanya bisa mengatakan mereka aktif menjalankan ibadah hanya saat mereka berada disekolah, diluar itu kami sudah tidak dapat mengontrol bagaimana dan seperti apa spiritual question yang mereka jalankan.”

b. Norma Syari'ah yang mencangkup norma ibadah dalam arti khusus maupun luas (mencakup aspek sosial)

– *Pernyataan subjek 2 :*

“aspek sosial yang berada dilingkungan kami dapat dilihat dari siswa-siswa disini yang kebanyakan berlatar belakang dari madrasah, sehingga tidak terlalu sulit untuk mengajak mereka melaksanakan spiritual agama yang dimaksud, kami lihat mereka begitu pulang sekolah kegiatan sore disambung dengan mengaji sore di pondok pesantren terdekat yang mereka memang mungkin lakukan dari sebelum masuk di sekolah ini, sehingga untuk mengiringi dan mengapresiasi siswa-siwa kami di era normal ini kami adakan lomba, ekskul, Musabaqah untuk beberapa siswa yang memang mempunyai potensi yang baik di bidang-bidang tersebut”

c. Norma Akhlak, bersifat vertikal (*Hablun Min Allah*) dan horizontal (*Hablun min an-Nas*; tata krama sosial)

– *Pernyataan subjek 3 :*

“Tingkah laku murid-murid disini pertahap ada peningkatan, mungkin pada awalnya pada murid yang baru masuk atau kelas X(sepuluh) susah untuk memposisikan diri bahwa mereka sudah menjadi bagian dari madrasah, masih suka (berlari-larian) layaknya mereka pada masa sekolah menengah pertama, namun setelah kami berikan bimbingan dan pengenalan lebih terhadap pelajaran keagamaan melalui masing-masing guru yang mengajar perlahan mereka mulai bisa mengimbangi dan terlatih untuk ikut serta mengerjakan contoh ya seperti sholat dzuhur dan ashar di masjid, h-surah pada pagi hari, merutinkan hafalan , dan berlaku sebagaimana muslim pada umumnya yang patuh dan sopan kepada sesama dan yang lebih tua terlebih terhadap orang tua dan guru)”

– **Analisis Hasil Penelitian**

Pada sub ini berisi tentang pembahasan dan analisis kesimpulan hasil dari penelitian yang berjudul Penerapan Konsep Spiritual Quetient Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Kabupaten Katingan.

1. Penerapan Konsep Umum tentang *Spiritual Quotient* dalam perspektif Pendidikan Islam di Kabupaten Katingan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, pada subjek yang ditulis oleh peneliti ada beberapa

a. Penggalian Potensi

Dalam praktek ibadah sholat berjama'ah oleh siswa dapat dikatakan teratur secara sistematis, pengawasan dari guru masih sangat aktif dilakukan sehingga pelaksanaan tersebut benar-benar menjadi hal penting dalam penanaman kecerdasan spiritual siswa dalam bentuk ibadah wajib. Siswa akan merasakan rutinitas kewajiban yang merupakan hal pokok yang tidak boleh ditinggalkan. Rutinitas ini memberikan stimulus kepada siswa bahwa ibadah sholat berjama'ah memiliki arti penting sebagai sarana untuk menjalin hablumminannas (hubungan sesama manusia) dan hablumminallah (hubungan dengan Allah) yang senantiasa menuntun siswa menjadi anak yang cerdas secara spiritual.

2. Penerapan Konsep Spiritual Quotient dalam Perspektif Pendidikan Islam di Kabupaten Katingan.

a. Norma Akhlak, bersifat vertikal (Hablu Min Allah) dan horizontal (Hablu min an-Nas; tata karma sosial)

Peneliti menarik garis besar secara umum sudah cukup baik ditandai dengan akhlak mereka terhadap guru hormat dan santun contoh kecil mereka

selalu bersalam dan bersalaman dengan guru dimanapun bertemu. akan tetapi ada sebagian kecil yang menghambat keberhasilan penanaman kecerdasan spiritual siswa Madrasah Tsanawiyah al-Badar Kasongan, secara utuh dan menyeluruh yang mungkin terbawa pengaruh dari lingkungan diluar sekolah yang lebih kuat, sehingga perlu pendekatan-pendekatan yang lebih khusus untuk mengetahui lebih lanjut permasalahan yang membuat mereka bertindak/bersikap demikian, dan diminimalisir supaya tidak berdampak kepada teman sekolah. Pembelajaran yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah sikap dan sifat Istiqomah (berkelanjutan) Kecerdasan spiritual yang telah terbentuk dari kegiatan dan pelaksanaan ibadah siswa dalam keseharian seperti santun, hormat terhadap guru dan sesama.

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan mengenai perspektif umum spiritual question pendidikan islam di Kabupaten Katingan dengan jelas bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencerdaskan kecerdasan spiritual siswa sangat penting dalam pembentukan sikap dan sifat peserta didiknya, ada usaha yang mendukung peran guru untuk lebih memantapkan kemampuan anak-anak dalam memahami kecerdasan spiritual secara teori dan prakteknya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru (K) Melihat peran guru yang sebegitu pentingnya maka proses pembelajaran materi yang diberikan sangat membantu bagi anak untuk lebih efektif dan efisien dalam pemaknaan setiap materi yang diberikan. Sarana pembelajaran adalah merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Seorang guru harus pandai-pandai dalam memilih metode yang tepat guna mengaktifkan proses pembelajaran dikelas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru (B) pentingnya metode pengajaran yang bisa membawa dampak dan pengaruh yang besar dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik, berkenaan dengan potensi kemampuan anak dalam mengeksplere diri mereka menjadi cerdas secara spiritual. Kecerdasan spiritual yang mampu menjadi istiqomah dalam melakukan segala kebaikan yang berkelanjutan. Dengan demikian sifat dan sikap yang ditanamkan dalam ketokohan merupakan karunia yang sangat besar yang diberikan oleh Allah kepada hamba-hambaNya. Maka pembentukan nilai-nilai ketokohan yang diberikan harus mempunyai bekas baik teori maupun dalam prakteknya. Jadi kecerdasan spiritual dalam pandangan Islam adalah kemampuan seseorang untuk yakin dan berpegang teguh terhadap nilai spiritual Islam, selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam hidupnya, dan mampu untuk menempatkan dirinya dalam kebermaknaan diri yaitu ibadah dengan merasakan dirinya selalu dilihat Tuhan, sehingga ia dapat hidup dengan mempunyai jalan dan kebermaknaan yang

akan membawanya terhadap ketentraman menjalani kehidupan di dunia sampai kepada akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyadi, “Konsep Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Pendidikan Islam”, Skripsi Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo, 2006

Danah Zohar, SQ: Kecerdasan Spiritual (Bandung: Mizan, 2007)

Djamel. 2017. Penelitian Kualitatif . Yogyakarta: Mitra Pustaka

Edward III, George C. (edited). 1984. Public Policy Implementing. Jai Press Inc, London-England.

Moleong, Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Q.S. al-Ra’d/13: 28

Wibawa, Samodra.1994. Evaluasi Kebijakan Publik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Yunus, Mahmud, Kamus Arab-Indonesia, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990.

Zahar, Danah, and Marshall, Ian, SQ: Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence, London: Great Britain, 2000.

(Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Katingan dan BPS : Kabupaten Katingan Dalam Angka 2022)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Biodata Dosen Pengusul

A. Identitas Ketua Peneliti

Nama Lengkap (dengan gelar)	Leda Al Muqsith, S.Sos., M.Si
Jenis Kelamin	Laki-laki
Jabatan Fungsional	Tenaga Pengajar
NIDN	1125027001
Tempat dan Tanggal Lahir	Kasongan, 25 Pebruari 1970
E-mail	ledaalmuqsith3@gmail.com
No. Telp/Faks/HP	081349068269/082253289927
Mata Kuliah yang Diampu	1. Desentralisasi dan Otonomi Daerah 2. Etika Administrasi Negara 3. Manajemen Pelayanan Publik

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Palangkaraya	Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
Bidang Ilmu	Administrasi Negara	Magister Sains
Tahun Masuk-Lulus	2007	2016

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun

No	Judul Penelitian	Penyandang Dana	Sumber Dana	Tahun
----	------------------	-----------------	-------------	-------

D. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol/No/Tahun
----	----------------------	-------------	--------------

Semua data yang saya isikan dan daa tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Surat Perjanjian Penugasan Peneliti.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Skema **Penelitian Kompetitif Dosen Internal**.

Palangka Raya, 10 Desember 2022

Leda Al Muqsith, S.Sos.,M.Si
NIDN. 1125027001

A. Identitas Anggota

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	: Dr. lin Nurbudiyani, M.Pd
2	Jenis Kelamin	: Perempuan
3	Jabatan Fungsional	: Dosen/Lektor
4	NIP	: 196301111988032010
5	NIDN	: 0011016310
6	Tempat dan Tanggal Lahir	: Sleman, 11 Januari 1963
7	E-mail	: iinnurbudiyani11@gmail.com
8	Nomor Telepon/HP	: 08156892166
9	Mata Kuliah yang Diampu	: 1. Akuntansi Keuangan 2. Analisa Laporan Keuangan 3. Pemeriksaan Akuntansi

A. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Sanata Dharma	Universitas Negeri Yogyakarta	Universitas Negeri Yogyakarta
Bidang Ilmu	Pendidikan Ekonomi	Pendidikan Teknologi Kejuruan	Pendidikan Teknologi Kejuruan
Tahun Masuk-Lulus	1983 – 1987	2002 – 2004	2009 – 2013
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Relevansi Mata Kuliah Ekonomi Moneter Di IKIP Sanata Dharma Dengan Kurikulum SMA 1984 Bidang Studi Ekonomi	Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Akuntansi Di Provinsi Kalimantan Tengah	Model Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Media Koperasi Sekolah Di SMK Kelompok Bisnis Dan Manajemen Kota Palangkaraya
Nama Pembimbing/Promotor	1. Drs. Hg. Suseno Triyantoro Widodo	1. Sarbiran, Ph.D 2. Dr. Soeharto	1. Prof. Sarbiran, Ph.D

	2. Fr. Wahono N, SJ		2. Prof. Dr. Aliyah A. Rasyid
--	------------------------	--	-------------------------------------

B. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta)
1	Maret 2015	Manajemen Pengembangan Kewirausahaan (<i>Entrepreneurship</i>) Siswa SMKN-2 Palangkaraya	Mandiri	Rp. 5.000.000
2	Juli 2015	Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Semangat Kerja Dosen Dan Pegawai Universitas Muhammadiyah Palangkaraya	UM Palangkaraya	Rp. 5.000.000
3	Desember 2015	Hubungan Antara Hasil UAN SMP Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA	UM Palangkaraya	Rp. 7.500.000
4	Juni 2016	Pengembangan Instrumen Evaluasi Afektif Mata Pelajaran IPS Ekonomi di SMP	UM Palangkaraya	Rp. 7.500.000
5	Agustus 2016	Analisis Efektifitas Program Pendampingan Kepala Sekolah Oleh Pengawas Sekolah (PPKSP) Bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Kota Palangkaraya	Pemerintah Kota Palangkaraya	Rp. 209.000.000
6	September 2017	Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Koperasi Pada Koperasi	UM Palangkaraya	Rp. 9.000.000

		Pegawai Republik Indonesia "Tehnologia"		
7	September 2018	Usaha Mikro Kecil Menengah	Bappeda Litbang Provinsi	Rp. 125.000.000

Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta)
1	Januari 2015	Diklat Berjenjang PTK Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Tingkat Dasar	Diknas	Rp. 80.000.000
2	Februai 2016	Penyuluhan Budidaya Ikan Pada Usaha Dagang Di Kota Palangkaraya	UM Palangkaraya	Rp. 7.500.000
3	Juni 2017	Sosialisasi Pernikahan Dini Bagi Peserta Didik SMA di Kota Palangkaraya	Kerjasama Dengan BKKBN	Rp. 7.500.000
4	Juni 2017	Sosialisasi Gerakan Perempuan Peduli Lingkungan	GOW Kota Palangkaraya	-
5	September 2018	Pelatihan "Ayo Belajar Pembukuan Sederhana"	UM Palangkaraya	Rp. 8.000.000

C. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Manajemen Pengembangan Kewirausahaan (<i>Entrepreneurship</i>) Siswa SMKN-2 Palangkaraya	Pedagogik Jurnal Pendidikan ISSN: 1693-7856	Volume : 10 Nomor : 1 Tahun : Maret 2015
2	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS)	Neraca Jurnal Pendidikan Ekonomi ISSN 2477 605X	Volume : 1 Nomor : 1 Tahun : November 2015 Hal: 15-19
3	Hubungan Antara Hasil UAN SMP Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA	Anterior Jurnal ISSN 1412 1395	Volume : 15 Nomor : 1 Tahun : Desember 2015 Hal: 15-19
4	Developing Entrepreneurship Skill Management of Students at SMK-2 Palangkaraya	Tarbiya Journal of Education in Muslim Society p-ISSN 2356 1416 e-ISSN 2442 9848	Volume : 2 Nomor : 2 Tahun : December 2015 Hal: 131-145
5	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran CICR	Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar ISSN 2477-6076	Volume : 1 Nomor : 2 Tahun : April 2016 Hal : 13 – 18
6	Pengembangan Instrumen Evaluasi Afektif Mata Pelajaran IPS Ekonomi di SMP	Anterior Jurnal ISSN 1412 1395 (Cetak) ISSN 2355 3529 (Elektronik)	Volume : 15 Nomor : 2 Tahun : Juni 2016 Hal: 134-143
7	Pengaruh Kepuasan Kerja dan Hubungan Kerja Terhadap Semangat Kerja Pegawai Universitas	Anterior Jurnal ISSN 1412 1395 (Cetak)	Volume : 16 Nomor : 1 Tahun : Desember 2016 Hal: 7 -13

	Muhammadiyah Palangkaraya	ISSN 2355 3529 (Elektronik)	
8	Implementasi Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat Kota Palangkaraya	Proceeding Internasional Seminar Of Inter Islamic University Cooperation	Volume : Book 1 Edisi : April 2017 Penerbit : UM Palangkaraya Hal : 46 – 55
9	Evaluation of The Application of Special Standar of Cooperative Accounting Employee Republic of Indonesia “Tehnologia SMKN-1 Palangkaraya”	Anterior Jurnal ISSN 1412 1395 (Cetak) ISSN 2355 3529 (Elektronik)	Volume : 17 Nomor : 1 Tahun : Desember 2017 Hal: 11 – 21

D. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Temu Ilmiah/Seminar	JudulArtikeIlmiah	Waktu dan Tempat
1	Rapat Kerja Nasional Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Islam Swasta (BKSPTIS)	Implementasi Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Kota Palangkaraya	Palangkaraya 2017

E. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Penerbit danTahun Terbit	ISBN
1	Model Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Media Koperasi Sekolah Di SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen Kota Palangkaraya	Lembaga Literasi Dayak (LLD) Karawaci, Tangerang April 2019	978-623-7069- 08-9
2	Model Pembelajaran Kwu- Kop	K-Media Yogyakarta Mei 2019	978-602-451- 437-2

Semua data yang saya isikan dan daa tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata

dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Surat Perjanjian Penugasan Peneliti.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Skema **Penelitian Kompetitif Dosen Internal**.

Palangka Raya, 09 April 2022
Anggota Peneliti,



Dr. Iin Nurbudiyani, M. Pd
NIP. 1963301111988032010

A. Identitas Diri Ketua

Nama Lengkap	Dr. Nicodemus R.Toun,MM
Jenis Kelamin	L
Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
NIK	6171012704630507
NIDN	1127046301
Tempat dan Tanggal Lahir	Nanga Berangoi, 27 April 1963
Email	Nicodemus.Toun@yahoo.com
HP	081310999971
Mata kuliah yang diampu	1. Analisis Kebijakan Publik 2. Menejemen Strategis 3. Teori Organisasi

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Univ Tanjung Pura Pontianak	Univ Tanjung Pura Pontianak	Univ Padjajaran Bandung
Program Studi	Ekonomi Umum FKIP UNTAN	Magister Menejemen	Doktor Hubungan Internasional, Konsentrasi Ilmu Politik
Tahun Masuk-Lulus	1983-1988	2004-2007	2010-2012

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

NO	TAHUN	JUDUL PENELITIAN	PENDANAAN	
			SUMBER	JUMLAH (JUTA RP)

D. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir

NO	JUDUL ARTIKEL ILMIAH	NAMA JURNAL	VO/NO/TAHUN
----	----------------------	-------------	-------------

Semua data yang saya isikan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam surat Perjajian Penugasan Penelitian

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar benarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan pengusulan penelitian kompetitif dosen internal.

Palangkaraya, 12 Desember 2022
Anggota Tim Pengusul,

Dr. Nicodemus R.Toun,MM



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jl. R.T.A. Milono Km. 1,5 Palangka Raya – Kalimantan Tengah, e-mail : lp2m@umpalangkaraya.ac.id

SURAT PERNYATAAN DOSEN PENELITI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LEDA AL MUQSITH, S.Sos., M.Si.
NIDN : 1125027001
Pangkat/Golongan : Penata Muda / III b
Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar

Dengan ini menyatakan bahwa Proposal/Laporan* saya dengan judul:

PENERAPAN KONSEP SPIRITUAL QUETIENT DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM DI KABUPATEN KATINGA

Yang diusulkan dalam skema Sosial – Humaniora untuk tahun anggaran 2022 bersifat Original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penugasan yang sudah diterima ke Kas LP2M UM Palangkaraya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Palangka Raya, 19 Desember 2022

Yang menyatakan,

Mengetahui,
Kepala LP2M UM Palangkaraya,

Dr. Nurul Hikmah Kartini, S.Si., M.Pd.
NIK. 12-0203.008


Leda Al Muqsith, S.Sos., M.Si.
NIDN. 1125027001

Lampiran Rincian Pembiayaan

Rencana Anggaran Biaya (RAB)

1. Honorarium						
No.	Honor	Honor/Jam (Rp)	Satuan	Waktu (Jam/Minggu)	Minggu	Honor (Rp)
1	Mahasiswa (Tim Observasi)	Rp 10,417	Orang	Rp 83,333	12	Rp 1,000,000
2	Mahasiswa (Tim Wawancara)	Rp 10,417	Orang	Rp 83,333	12	Rp 1,000,000
Subtotal 1 (Rp)						Rp 2,000,000
2. Bahan Habis Pakai						
No.	Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Kertas HVS A4		3	Rim	Rp 60,000	Rp 180,000
2	Tinta Warna		6	Buah	Rp 95,000	Rp 570,000
3	Tinta Hitam		3	Buah	Rp 95,000	Rp 285,000
4	Flasdisk 32 GB		3	Buah	Rp 150,000	Rp 450,000
5	Pulpen		2	Kotak	Rp 25,000	Rp 50,000
6	Fotocopy		1	LS	Rp 500,000	Rp 500,000
7	Penjilidan		1	LS	Rp 515,000	Rp 515,000
8	Konsumsi		1	Ls	Rp 1,800,000	Rp 1,800,000
9	Buku Agenda		2	Buah	Rp 25,000	Rp 50,000
10	Conference		1	Ls	Rp 1,500,000	Rp 1,500,000
11	Penerbitan Jurnal		1	Jurnal	Rp 500,000	Rp 500,000
12	HKI		1	Ls	Rp 400,000	Rp 400,000
13	Media Massa		1	Ls	Rp 500,000	Rp 500,000
						Rp 7,300,000
3. Perjalanan						
No.	Material	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas		Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Biaya Transportasi		6	Ls	Rp 700,000	Rp 4,200,000
Subtotal 3 (Rp)						Rp 4,200,000

4. Komunikasi

No.	Material	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Waktu (Jam/Minggu)	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Leda Al Muksith, S.Sos.,M.A.P		6	bulan	Rp 50,000	Rp 300,000
2	Dr. Iin Nurbudiyani, M.Pd		6	bulan	Rp 50,000	Rp 300,000
3	Dr. Nicodemus r. Toun, M.M		6	bulan	Rp 50,000	Rp 300,000
4	Khori Septiyani Rahayu (mahasiswa)		6	bulan	Rp 50,000	Rp 300,000
5	Chindi Laras (mahasiswa)		6	bulan	Rp 50,000	Rp 300,000
Subtotal 4 (Rp)						Rp 1,500,000

5. Sewa

No.	Material	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas		Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Subtotal 5 (Rp)						Rp -
Total Anggaran yang Diperlukan/Digunakan* (Rp) (1+2+3+4)						Rp 15,000,000

Terbilang : ##Lima Belas Juta Rupian##

Lampiran 4 Foto Dokumentasi



Lampiran 5 Bukti Luaran Wajib dan Tambahan



PENERAPAN KONSEP SPIRITUAL QUETIENT DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM DI KABUPATEN KATINGAN

Oleh :

Leda Al Muqsith*, Iin Nurbudiyani, Nicodemus r. Toun
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

E-mail:

*ledaalmuqsith3@gmail.com

ABSTRACT

Religious activity does not only occur when performing rituals (worship) but also when carrying out other activities driven by final forces. Therefore, the purpose of Islamic education is closely related to Islamic spiritual values and is oriented to the happiness of life in the hereafter which refers to the formation of human beings who are able to carry out Islamic law through the process of spiritual education towards makrifat in Allah SWT and able to live life by giving meaning to life in placing behavior, both within the scope of the school and the community. Islamic education is a transformation and internalization of knowledge and values in students through spiritual and physical growth and development in order to achieve harmony and perfection of life based on Islamic values that are in line with the spiritual potential of humans to be maximized into spiritual intelligence capable of knowing existing values can even find new values so that they can add to the treasures of spiritual quality in humans. The results of observations and interviews conducted by researchers regarding the general perspective of the spiritual question of Islamic education in Katingan Regency it is clear that the role of Islamic Religious Education teachers in educating students' spiritual intelligence is very important in shaping the attitudes and characteristics of their students, there are efforts that support the role of teachers to further strengthen their abilities. children in understanding spiritual intelligence in theory and practice.

Keywords: *Islamic Education*

ABSTRAK

Aktifitas beragama bukan hanya terjadi ketika melakukan ritual (ibadah) tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan akhir. Oleh karena itu, dalam tujuan pendidikan Islam erat kaitannya dengan nilai rohani Islam dan berorientasi pada kebahagiaan hidup di akhirat yang mengacu pada terbentuknya insan kamil yang sanggup melaksanakan syariat Islam melalui proses pendidikan spiritual menuju makrifat pada Allah SWT dan mampu menjalani hidup dengan memaknai kehidupan dalam menempatkan perilaku, baik dalam ruang lingkup sekolah maupun masyarakat. Pendidikan Islam merupakan transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan rohani dan jasmani guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup yang dilandasi nilai-nilai Islami yang sejalan dengan potensi spiritual yang dimiliki manusia untuk dimaksimalkan menjadi kecerdasan spiritual yang mampu mengetahui nilai-nilai yang ada bahkan dapat menemukan nilai-nilai baru sehingga dapat menambah khazanah dalam kualitas spiritual dalam diri manusia Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan mengenai perspektif umum spiritual question pendidikan islam di Kabupaten Katingan dengan jelas bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencerdaskan kecerdasan spiritual siswa sangat penting dalam pembentukan sikap dan sifat peserta didiknya, ada usaha yang mendukung peran guru untuk lebih memantapkan kemampuan anak-anak dalam memahami kecerdasan spiritual secara teori dan prakteknya.

Kata Kunci : Pendidikan Islam

1. PENDAHULUAN

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan jiwa, ia adalah kecerdasan yang dapat membantu manusia menyembuhkan dirinya secara utuh. Banyak sekali manusia yang saat ini menjalani hidup yang penuh luka dan berantakan, mereka merindukan keharmonisan dan kebahagiaan dalam hidupnya. SQ adalah kecerdasan yang berada dibagian diri seseorang yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikir sadar. Dengan SQ, manusia tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada tetapi secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. SQ merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, sehingga seseorang dapat mengetahui apakah tindakan atau jalan hidupnya lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Dalam berbagai catatan sejarah kehidupan Rasulullah SAW bahwa beliau memiliki akhlak yang mulia, seperti shiddiq (selalu berkata benar), amanah (selalu memelihara dan melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya secara benar), tabligh (selalu menyampaikan ajaran Tuhan kepada umatnya tanpa ada yang disimpan dan disembunyikan sedikitpun), dan fathanah (selalu memiliki kepekaan dan kecerdasan dalam memecahkan masalah yang ada di sekitarnya). Itulah cerminan yang

diberikan Rasulullah SAW kepada umatnya dalam memaksimalkan SQ sebagai anugrah yang harus dipahami dan diamankan.

Hal inilah yang menjadi motivasi utama penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mencari format tentang “PENERAPAN KONSEP *SPIRITUAL QUOTIENT* DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM DI KABUPATEN KATINGAN”

2. TINJAUAN PUSTAKA

D. Konsep Implementasi

Implementasi kebijakan adalah aktivitas yang terlihat setelah dikeluarkan pengarahannya yang sah dari suatu kebijakan yang meliputi upaya mengelola input untuk menghasilkan output atau outcomes bagi masyarakat. Tahap implementasi kebijakan dapat dicirikan dan dibedakan dengan tahap pembuatan kebijakan. Pembuatan kebijakan di satu sisi merupakan proses yang memiliki logika bottom-up, dalam arti proses kebijakan diawali dengan penyampaian aspirasi, permintaan atau dukungan dari masyarakat. Sedangkan implementasi kebijakan di sisi lain di dalamnya memiliki logika top-down, dalam arti penurunan alternatif kebijakan yang abstrak atau makro menjadi tindakan konkrit atau mikro. (Wibawa, Samodra.1994. Evaluasi

Kebijakan Publik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

George Edward III (1980) mencatat isu pertama kebijakan publik adalah kurangnya perhatian kepada implementasi kebijakan publik. Dinyatakan dengan tegas bahwa tanpa implementasi yang efektif, keputusan pembuatan kebijakan tidak akan berhasil dilakukan. Oleh karenanya, Edward menyarankan untuk memberikan perhatian kepada empat isu utama : komunikasi, sumber daya, disposisi sikap, dan struktur birokrasi.

- a. Komunikasi adalah dalam hal bagaimana kebijakan di komunikasikan kepada publik untuk memperoleh respons dari pihak-pihak yang terlibat
- b. Sumber daya adalah menyangkut ketersediaannya khususnya kompetensi sumber daya manusia dan kapabilitas untuk melakukan kebijakan secara efektif
- c. Disposisi adalah dalam hal kesediaan aktor untuk melakukan implementasi kebijakan. tentang komitmen lebih dari kompetensi dan kapabilitas.
- d. Struktur Birokrasi adalah dalam hal tantangan agar tidak menjadi fragmentasi birokrasi, karena menurunkan efektivitas implementasi kebijakan.

E. Spiritual Quotient

Menurut Danah Zohar, kecerdasan Spiritual (SQ) adalah “kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego, atau jiwa sadar. Inilah kecerdasan yang kita gunakan bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai yang baru.”

Banyak para ahli memberikan definisinya, namun Muhammad Zuhri memberikan definisi SQ-nya yang menarik. SQ adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk “berhubungan” dengan Tuhan. Potensi SQ setiap orang sangat besar, dan tak dibatasi oleh faktor keturunan, lingkungan, atau materi lainnya. Jadi, manusia memiliki potensi dan kesempatan yang sama untuk memaksimalkan kecerdasan spiritual yang telah dimiliki dalam diri setiap manusia.

Dimitri Mahayana menunjukkan beberapa ciri orang yang ber-SQ tinggi. Beberapa diantaranya adalah memiliki prinsip dan visi yang kuat, mampu melihat kesatuan dalam keragaman, mampu memaknai setiap sisi kehidupan, dan mampu mengelola dan bertahan dalam kesulitan dan penderitaan.

Dalam spiritualitas Islam (al-Qur'an), kecerdasan intelektual (IQ) dapat

dihubungkan dengan kecerdasan akal pikiran ('aql), sementara kecerdasan emosional lebih dihubungkan dengan emosi diri (nafs), dan terakhir, kecerdasan spiritual mengacu pada kecerdasan hati, jiwa, yang menurut terminologi al-Qur'an disebut dengan qalb. Dalam kitab suci al-Qur'an Allah SWT berfirman: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram (Q.S. al-Ra'd/13: 28).

SQ telah menyalakan manusia untuk menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberikan potensi untuk menyala lagi untuk tumbuh dan berubah, serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi. Saat pribadi manusia merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan maka manusia dapat menggunakan SQ untuk berhadapan dengan masalah eksistensial tersebut dan membuatnya mampu mengatasi atau setidaknya bisa berdamai dengan masalah tersebut sehingga SQ dapat memberi rasa yang dalam menyangkut perjuangan hidup.

F. Pendidikan Agama Islam

Konsep manusia seutuhnya dalam pandangan Islam dapat diformulasikan secara garis besar sebagai pribadi muslim yakni manusia yang beriman dan bertaqwa serta memiliki berbagai kemampuan yang teraktualisasi dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dan dengan alam sekitarnya secara baik, positif, dan konstruktif. Dengan inilah manusia diharapkan menjadi khalifatullah fi al-ard yang merupakan hasil produksi pendidikan Islam.

Fungsi pendidikan Islam sendiri adalah mengembangkan wawasan yang tepat dan benar mengenai jati diri manusia, alam sekitarnya, dan mengenai kebesaran Ilahi, sehingga tumbuh kemampuan membaca fenomena alam dan kehidupan, serta memahami hukum-hukum yang terkandung didalamnya. Dengan kemampuan ini akan menumbuhkan kreatifitas dan produktifitas sebagai implementasi identifikasi diri pada Tuhan pencipta.

Paradigma pendidikan Islam berarti suatu konstruksi pengetahuan yang memungkinkan untuk memahami realitas pendidikan sebagaimana Islam al-Qur'an dan as-Sunnah memahaminya.

Para ahli sering menyebutkan bahwa pendidikan Islam sebagai pendidikan nilai,

yaitu upaya menstranformasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pokok- pokok ajaran Islam kedalam kepribadian peserta didik agar menjadi insan kamil.

Nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsinya pemeliharaan dari suatu sistem sosial serta pengembangan pribadi seseorang tentang pola keyakinan yang terdapat dalam sistem keyakinan suatu masyarakat tentang hal baik yang harus dilakukan dan hal buruk yang harus dihindari. Nilai-nilai hidup dalam masyarakat sangat banyak jumlahnya sehingga pendidikan berusaha membantu untuk mengenali, memilih, dan menetapkan nilai-nilai tertentu sehingga dapat digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan untuk berperilaku secara konsisten dan menjadi kebiasaan dalam hidup bermasyarakat.

Konsepsi Islam dalam sistem nilai mencangkup tiga komponen nilai (norma), yaitu:

- a. Norma Aqidah atau norma keimanan (iman kepada Allah SWT., malaikat, al-Qur'an, Rasul, hari kiamat, dan takdir)
- b. Norma Syari'ah yang mencangkup norma ibadah dalam arti khusus maupun luas (mencangkup aspek sosial) seperti:

- 1) Perumusan sistem norma-norma

kemasyarakatan.

- 2) Sistem organisasi ekonomi.

- 3) Sistem organisasi kekuasaan.

- c. Norma Akhlak, bersifat vertikal (*Hablun Min Allah*) dan horizontal (*Hablun min an-Nas*; tata karma sosial)

Pengertian pendidikan menurut Abu Hamid al- Ghazali (2004) adalah menghilangkan akhlaq yang buruk dan menanamkan akhlaq yang baik.

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sisitematis untuk melahirkan perubahan-perubahan yang *progressive* pada tingkah laku manusia. Al-Ghazali menitikberatkan pada prilaku manusia yang sesuai dengan ajaran Islam.²² Dapat disimpulkan bahwa, pengertian pendidikan Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia- manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai kholifah Allah di muka bumi yang berdasarkan kepada ajaran al-Qur'an dan al-Sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.

Konsep pendidikan Islam sudah barang tentu berbeda dengan konsep pendidikan Barat. Perbedaan yang menonjol ialah pendidikan Islam sangat memerlukan intervensi wahyu (al-Qur'an) dan al-Hadis dalam menjawab masalah pendidikan,

karena pengetahuan manusia sangat terbatas dan nisbi, sedangkan pengetahuan Allah SWT. mutlak dan tidak terbatas. Kebenaran mutlak diciptakan oleh Allah SWT., sedangkan manusia hanya dituntut untuk menemukannya, karena keterbatasan manusia itu sendiri. Adapun konsep pendidikan Barat lebih menonjolkan dan mengagungkan pada rasio, lewat para pakarnya, tanpa konsultasi dengan wahyu Allah SWT. Dari pernyataan di atas maka jelaslah bahwa proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga menjadikan perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada dalam nilai-nilai Islam, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma aqidah, ibadah, dan akhlaq. Dari definisi diatas, maka pendidikan Islam merupakan transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan rohani dan jasmani guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup yang dilandasi nilai-nilai Islami yang sejalan dengan potensi spiritual yang dimiliki manusia untuk dimaksimalkan menjadi kecerdasan

spiritual yang mampu mengetahui nilai-nilai yang ada bahkan dapat menemukan nilai-nilai baru sehingga dapat menambah khazanah dalam kualitas spiritual dalam diri manusia.

3. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. dimana dengan pendekatan ini peneliti dapat terlibat langsung dengan kondisi keadaan yang dianalisa. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Sugiyono (2010) dalam Djamal (2017) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang objektif bersifat alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan Mei 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022. Adapun tempat penelitian ini di Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah, tepatnya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Kasongan dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Katingan Hilir. Kemudian melakukan analisa data saat dilapangan yakni dengan melakukan reduksi data, karena tidak semua data yang peneliti peroleh sesuai dengan topik yang dibahas, oleh sebab itu peneliti melakukan reduksi data, kemudian melakukan display data, yakni peneliti menyajikan kembali

data yang telah direduksi sebelumnya, setelah dilakukan penyajian data langkah ketiga yakni melakukan pengambilan kesimpulan dari data yang telah disajikan atau dengan kata lain melakukan verifikasi data. Analisa terakhir yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pada saat setelah selesai dilapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Konsep Umum tentang Spiritual Quotient dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Kabupaten Katingan

Spiritual Quotient merupakan kemampuan untuk mencari makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran. Oleh karena itu, maksud pertanyaan di atas untuk mengetahui Konsep Umum tentang Spiritual Quotient dalam perspektif Pendidikan Islam di Kabupaten Katingan serta bagaimana penerapan nilai-nilai Islam yang diterapkan pada jenjang pendidikan yang ada di Kabupaten Katingan. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan 3 (tiga) subjek dari Sekolah baik guru maupun Orang Tua Siswa yang ada di tempat penelitian tersebut.

Pendidikan Islam merupakan transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan rohani dan jasmani guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan

hidup yang dilandasi nilai-nilai Islami yang sejalan dengan potensi spiritual yang dimiliki manusia untuk dimaksimalkan menjadi kecerdasan spiritual yang mampu mengetahui nilai-nilai yang ada bahkan dapat menemukan nilai-nilai baru sehingga dapat menambah khazanah dalam kualitas spiritual dalam diri manusia. Pertanyaan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Konsep Spiritual Quotient dalam Perspektif Pendidikan Islam di Kabupaten Katingan dengan nilai-nilai Islam.

a. Penggalan Potensi

Menurut Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, potensi diri adalah kekuatan atau daya yang dimiliki oleh seseorang, baik yang belum teraktualisasi maupun sudah teraktualisasi, namun belum optimal. Potensi berasal dari bahasa Inggris "to potent" yang berarti kekuatan (power), daya, kekuatan, dan kemampuan. Setiap individu memiliki suatu potensi yang dapat dikembangkan, baik secara individu maupun kelompok melalui pelatihan dan pemberian fasilitas.

Berdasarkan temuan dilapangan ditemukan para guru kepada murid-murid disekolah untuk menggali potensi sendiri sifatnya memaksa, hal ini sejalan dengan tanggapan yang diberikan narasumber yakni "kami katakan memaksa karena untuk memperkenalkan siswa kedekatan terhadap spiritual question disini kami lakukan melalui cara memberikan mereka (buku-buku/hafalan,

lembar monitoring/buku kontrol) agar mereka menjalankan dan lebih mendalami ketaatan mereka terhadap agama, sehingga jika ada siswa yang kami rasa mempunyai kendala dalam belajar maka hal tersebut bisa menjadi bahan evaluasi kami kedepannya tentang bagaimana pengajaran yang tepat agar selain mudah juga tepat kepada siswa agar dalam masa belajar dan mengajar sama-sama mendapatkan hasil yang memuaskan khususnya dalam penguatan terhadap ajaran islam dimana hal ini menjadi memang seharusnya ada pada diri tiap-tiap manusia yang mempunyai moral agar menyeimbangkan kehidupan sesuai dengan pedoman yang tuhan berikan.

Selain hal tersebut di atas, dalam menggali potensi siswa di beberapa sekolah di Kabupaten Katingan juga dilakukan partisipasi siswa dengan mengerjakan rukun islam, rukun iman, dan sholat sebagai tolak ukur penilaian bagaimana seorang siswa/murid menjalankan kewajibannya sebagai seorang yang mempunyai ketaatan terhadap perintah tuhan, selain itu juga memperkenalkan mereka tentang agama lewat pelajaran kemuhammadiyah.

b. Peningkatan Sumber Daya Manusia Yang Berakhlak

Dalam mencapai sumber daya manusia yang berakhlak mulia beberapa sekolah di Kabupaten Katingan menerapkan peningkatan SDM dengan sasaran peningkatannya penghayatan dan pemahaman ajaran agama,

yang ditunjukkan dengan indikator meningkatnya penghayatan dan pemahaman ajaran agama melalui pendidikan agama.

Dalam praktek ibadah sholat berjama'ah oleh siswa dapat dikatakan teratur secara sistematis, pengawasan dari guru masih sangat aktif dilakukan sehingga pelaksanaan tersebut benar-benar menjadi hal penting dalam penanaman kecerdasan spiritual siswa dalam bentuk ibadah wajib. Siswa akan merasakan rutinitas kewajiban yang merupakan hal pokok yang tidak boleh ditinggalkan. Rutinitas ini memberikan stimulus kepada siswa bahwa ibadah sholat berjama'ah memiliki arti penting sebagai sarana untuk menjalin hablumminannas (hubungan sesama manusia) dan hablumminallah (hubungan dengan Allah) yang senantiasa menuntun siswa menjadi anak yang cerdas secara spiritual.

Selain itu, tolak ukur yang juga dilakukan yakni dengan melihat pada partisipasi mengerjakan rukun islam, rukun iman, dan sholat juga dilihat sebagai tolak ukur penilaian bagaimana seorang siswa/murid menjalankan kewajibannya sebagai seorang yang mempunyai ketaatan terhadap perintah tuhan, selain itu juga memperkenalkan mereka tentang agama lewat pelajaran kemuhammadiyah.

2. Penerapan Konsep Spritual Quotient dalam Perspektif Pendidikan Islam di Kabupaten Katingan

Mengembangkan wawasan yang tepat dan benar mengenai jati diri manusia, alam

sekitarnya, dan mengenai kebesaran Ilahi, sehingga tumbuh kemampuan membaca fenomena alam dan kehidupan, serta memahami hukum-hukum yang terkandung didalamnya adalah fungsi dari pendidikan islam. Dengan kemampuan ini akan menumbuhkan kreatifitas dan produktifitas sebagai implementasi identifikasi diri pada Tuhan pencipta. Paradigma pendidikan Islam berarti suatu konstruksi pengetahuan yang memungkinkan untuk memahami realitas pendidikan sebagaimana Islam al-Qur'an dan as-Sunnah memahaminya. Nilai-nilai hidup dalam masyarakat sangat banyak jumlahnya sehingga pendidikan berusaha membantu untuk mengenali, memilih, dan menetapkan nilai-nilai tertentu sehingga dapat digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan untuk berperilaku secara konsisten dan menjadi kebiasaan dalam hidup bermasyarakat.

Dari pernyataan di atas maka jelaslah bahwa proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga menjadikan perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. Proses terserbut senantiasa berada dalam nilai-nilai Islam, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma aqidah, ibadah, dan akhlaq.

Dari definisi diatas, maka pendidikan Islam merupakan transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan rohani dan jasmani guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup yang dilandasi nilai-nilai Islami yang sejalan dengan potensi spiritual yang dimiliki manusia untuk dimaksimalkan menjadi kecerdasan spiritual yang mampu mengetahui nilai-nilai yang ada bahkan dapat menemukan nilai-nilai baru sehingga dapat menambah khazanah dalam kualitas spiritual dalam diri manusia.

Pertanyaan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Konsep Spiritual Quotient dalam Perspektif Pendidikan Islam di Kabupaten Katingan dengan nilai-nilai Islam.

a. Norma Aqidah atau norma keimanan (iman kepada Allah SWT., malaikat, al-Qur'an, Rasul, hari kiamat, dan takdir)

Sebagaimana Rukun Islam dan Rukun Iman yang dijadikan sebagai salah satu tatanan dalam mengimani tiang agama begitupun kami sebagai dalam memberikan gambaran serta teori agar dapat diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari murid yang ada disekolah, sebagian guru juga membekali mereka dengan buku kontrol agar mereka mengerjakan apa yang menjadi kewajiban. Namun hal ini masih ditemukan keterbatasan, yakni murid/siswa hanya dapat dikontrol saat di sekolah, sementara di luar sekolah tidak dapat terkontrol karena sudah menjadi kewenangan keluarga.

b. Norma Syari'ah yang mencakup norma ibadah dalam arti khusus maupun luas (mencakup aspek sosial)

Aspek sosial yang berada dilingkungan kami dapat dilihat dari siswa-siswa disini yang kebanyakan berlatar belakang dari madrasah, sehingga tidak terlalu sulit untuk mengajak mereka melaksanakan spiritual agama yang dimaksud, kami lihat mereka begitu pulang sekolah kegiatan sore disambung dengan mengaji sore di pondok pesantren terdekat yang mereka memang mungkin lakukan dari sebelum masuk di sekolah ini, sehingga untuk mengiringi dan mengapresiasi siswa-siswa kami di era normal ini kami adakan lomba, ekskul, dan lain sebagainya untuk beberapa siswa yang memang mempunyai potensi yang baik di bidang-bidang tersebut.

c. Norma Akhlak, bersifat vertikal (Hablun Min Allah) dan horizontal (Hablun min an-Nas; tata krama sosial)

Peneliti menarik garis besar secara umum sudah cukup baik ditandai dengan akhlak mereka terhadap guru hormat dan santun contoh kecil mereka selalu bersalam dan bersalaman dengan guru dimanapun bertemu, akan tetapi ada sebagian kecil yang menghambat keberhasilan penanaman kecerdasan spiritual siswa beberapa sekolah Islam di Kabupaten Katingan, secara utuh dan menyeluruh yang mungkin terbawa pengaruh dari lingkungan diluar sekolah yang lebih kuat, sehingga perlu pendekatan-pendekatan yang lebih khusus untuk mengetahui lebih lanjut permasalahan yang membuat mereka bertindak/bersikap demikian, dan diminimalisir supaya tidak berdampak kepada teman sekolah. Pembelajaran yang diperoleh

dari kegiatan tersebut adalah sikap dan sifat Istiqomah (berkelanjutan) Kecerdasan spiritual yang telah terbentuk dari kegiatan dan pelaksanaan ibadah siswa dalam keseharian seperti santun, hormat terhadap guru dan sesama.

5. SIMPULAN

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan mengenai perspektif umum spiritual question pendidikan islam di Kabupaten Katingan dengan jelas bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencerdaskan kecerdasan spiritual siswa sangat penting dalam pembentukan sikap dan sifat peserta didiknya, ada usaha yang mendukung peran guru untuk lebih memantapkan kemampuan anak-anak dalam memahami kecerdasan spiritual secara teori dan prakteknya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru (K) Melihat peran guru yang sebegitu pentingnya maka proses pembelajaran materi yang diberikan sangat membantu bagi anak untuk lebih efektif dan efisien dalam pemaknaan setiap materi yang diberikan. Sarana pembelajaran adalah merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Seorang guru harus pandai-pandai dalam memilih metode yang tepat guna mengaktifkan proses pembelajaran

dikelas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru (B) pentingnya metode pengajaran yang bisa membawa dampak dan pengaruh yang besar dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik, berkenaan dengan potensi kemampuan anak dalam mengeksplere diri mereka menjadi cerdas secara spiritual. Kecerdasan spiritual yang mampu menjadi istiqomah dalam melakukan segala kebaikan yang berkelanjutan. Dengan demikian sifat dan sikap yang ditanamkan dalam ketokohan merupakan karunia yang sangat besar yang diberikan oleh Allah kepada hamba-hambaNya. Maka pembentukan nilai-nilai ketokohan yang diberikan harus mempunyai bekas baik teori maupun dalam prakteknya. Jadi kecerdasan spiritual dalam pandangan Islam adalah kemampuan seseorang untuk yakin dan berpegang teguh terhadap nilai spiritual Islam, selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam hidupnya, dan mampu untuk menempatkan dirinya dalam kebermaknaan diri yaitu ibadah dengan merasakandirinya selalu dilihat Tuhan, sehingga ia dapat hidup dengan mempunyai jalan dan kebermaknaan yang akan membawanya terhadap ketentraman menjalani kehidupan di Dunia sampai kepada akhirat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ariyadi, "Konsep Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Pendidikan Islam", Skripsi Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo, 2006
- Danah Zohar, *SQ: Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan, 2007)
- Djamil. 2017. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Edward III, George C. (edited). 1984. *Public Policy Implementing*. Jai Press Inc, London-England.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Q.S. al-Ra'd/13: 28
- Wibawa, Samodra.1994. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990.
- Zahar, Danah, and Marshall, Ian, *SQ: Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence*, London: Great Britain, 2000.
- (Sumber:
https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Katingan dan BPS : Kabupaten Katingan Dalam Angka 2022)